



**PEMBERDAYAAN KELOMPOK MASYARAKAT DALAM
PENGEMASAN VIRTUAL TOUR WISATA TIRTA DI TUKAD BINDU
DENPASAR**

*EMPOWERING COMMUNITY GROUP IN VIRTUAL TOUR PACKAGING TIRTA TOUR AT
TUKAD BINDU DENPASAR*

Nyoman Agus Trimandala^{1*}, Dewa Putu Kiskenda E.P.², Utik Kuntariati³

Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, Denpasar, Indonesia

Email: nyomanagustrimandala@gmail.com

ABSTRAK

Kehadiran teknologi informasi yang semakin canggih berimplikasi pada munculnya berbagai inovasi dan kreativitas, dengan memanfaatkan perkembangan dari teknologi informasi tersebut. Salah satu yang sedang berkembang pesat pada masa pandemik adalah virtual tour sebagai pengganti perjalanan wisata ke suatu tempat secara langsung, yang dibawa ke dalam sebuah layar baik menggunakan device berupa laptop, PC, maupun mobile phone. Daya Tarik Wisata Tukad Bindu sebagai salah satu DTW di Kota Denpasar yang baru saja mengembangkan produk wisata, salah satunya berwisata mengenal budaya di desa tersebut, mengalami hambatan yang disebabkan oleh pembatasan sosial. Wisatawan tidak dapat berkunjung langsung ke daya Tarik wisata tersebut. Melihat tren virtual tour yang berkembang baik di Indonesia maka pada program pengabdian kepada masyarakat ini, kelompok desa wisata yang berperan sebagai pemandu wisata diberikan pelatihan virtual tour. Daya Tarik Wisata ini memiliki keunikan, yakni sebagai daya Tarik wisata susur sungai dimana memiliki berbeagai macam atraksi wisata didalamnya saat ini masih dipertahankan berpotensi untuk mengembangkan virtual tour. Pada kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, keleompok ini diberikan pelatihan dalam pemasaran secara digital serta meningkatkan pelayanan dalam kepariwisataan terhadap wisatwan yang sedang berkunjung.

Kata Kunci: Daya Tarik Wisata, Virtual Tour, Hospitality, Pariwisata

ABSTRACT

The presence of increasingly sophisticated information technology has implications for the emergence of various innovations and creativity, by utilizing the development of information technology. One that is currently developing rapidly during a pandemic is a virtual tour as a substitute for traveling to a place directly, which is brought to a screen using either a device in the form of a laptop, PC, or mobile phone. Tukad Bindu Tourism Attraction as one of the DTWs in Denpasar City which has just developed tourism products, one of which is tourism to get to know the culture in the village, is experiencing obstacles caused by social restrictions. Tourists cannot visit directly to the tourist attractions. Seeing the trend of virtual tours that are developing well in Indonesia, in this community service program, tourist village groups who act as tour guides are given virtual tour training. This tourist attraction has a uniqueness, namely as a tourist attraction along the river which has various kinds of tourist attractions in it which are currently still being maintained with the potential to develop virtual tours. In this community empowerment activity, this group was given training in digital marketing and improving services in tourism for visiting tourists.

Keywords: Tourist Attraction, Virtual Tour, Hospitality, Tourism

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi selama dua tahun telah menyebabkan terjatuhnya segala lini aspek kehidupan bangsa maupun negara yang meliputi masyarakat didalamnya. Banyak kelompok usaha yang mengalami dampak seperti penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan angka pengangguran. Melalui kegiatan pengabdian para akademisi diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan kepada pemerintah dan masyarakat, dengan cara membangun dan mengembangkan usahanya dengan menggandeng mitra-mitra strategis yang mereka miliki. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk membantu



kelompok masyarakat dibawah naungan Yayasan Tukad Bindu dalam bidang peningkatan SDM dan Pengemasan dan pemasaran wisata tirta berbasis teknologi. Beberapa sungai yang ada di Kota Denpasar merupakan daya tarik wisata yang mulai dikunjungi . Adanya suatu daya tarik wisata yang baru di Kota Denpasar tentunya membawa dampak dari aspek ekonomi, lingkungan, maupun sosial Budaya. Dengan adanya Tarik wisata sungai di Kota Denpasar yang terbilang baru tentu memiliki nilai yang unik dalam pengembangannya menjadi daya tarik wisata berbasis sungai seperti Tukad Bindu yang berada di Kota Denpasar. Dahulu, sepanjang wilayah Tukad Bindu hanya dilewati masyarakat setempat yang ingin mencuci atau mandi, karena air Tukad Bindu yang tak pernah surut.

Dalam tempo singkat, Warga empat dusun/banjar di Denpasar Timur yang mewilayahi sungai Tukad Bindu membentuk Yayasan Tukad Bindu dan berhasil merubah sempadan sungai penuh sampah menjadi taman rekreasi. Peluang masyarakat yang berada di sekitar Tukad Bindu masih terbuka lebar untuk mengemas potensi menjadi paket wisata, lantaran aktivitas wisata yang ada dan berlangsung saat ini, belum dirasa optimal serta belum mewakili potensi seutuhnya, melainkan hanya mewakili aspek something to do dan something to see saja, sedangkan pada aspek something to buy dan something to learn masih belum terpenuhi. Oleh karena itu Pengabdian ini bekerjasama dengan Yayasan Tukad Bindu, dengan komunitas peduli sungai kota

Denpasar yang menghadapi permasalahan yang meliputi peningkatan SDM dan pengemasan daya Tarik wisata, dikarenakan kurangnya optimalisasi Kata kunci maksimal 5 kata Pendahuluan tidak lebih dari 2000 kata yang berisi analisis situasi dan permasalahan mitra yang akan diselesaikan.

Uraian analisis situasi dibuat secara komprehensif agar dapat menggambarkan secara lengkap kondisi mitra. Jelaskan jenis permasalahan prioritas yang akan ditangani dalam program PKM (minimal 2 (dua) bidang/aspek kegiatan). Untuk masyarakat produktif secara ekonomi dan calon wirausaha baru meliputi bidang produksi, manajemen usaha dan pemasaran (hulu hilir usaha). Untuk kelompok masyarakat non produktif (masyarakat umum) maka permasalahannya sesuai dengan kebutuhan kelompok tersebut, seperti peningkatan pelayanan, peningkatan ketentraman masyarakat, memperbaiki/membantu fasilitas layanan dalam segala bidang, seperti bidang sosial, budaya, ekonomi, keamanan, kesehatan, pendidikan, hukum, dan berbagai permasalahan lainnya secara komprehensif. Prioritas permasalahan dibuat secara spesifik. Tujuan kegiatan dankaitannya dengan IKU dan fokus pengabdian perlu diuraikan. dalam pemasaran maupun pengemasan, dan kelompok masyarakat Tukad Bindu kurang memiliki kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris Pariwisata. Dengan melakukan beberapa pemecahan masalah seperti memberikan literasi dan pelatihan terkait virtual tour wisata tirta, pelatihan bahasa asing terkait pariwisata, serta memberikan pelatihan pemasaran terkait wisata tirta berbasis teknologi (social media).

Dalam melakukan kegiatan pengabdian yang berlangsung peneliti pun memiliki tujuan serta capaian luar yang nantinya akan mampu di salurkan kepada masyarakat seperti adanya peningkatan SDM terkait pariwisata berbasis teknologi, publikasi artikel ilmiah yang nantinya akan menjadi sumber referensi akademisi maupun masyarakat secara nasional maupun internasional serta video yang diunggah di social media terkait daya Tarik wisata Tukad Bindu ini. Fokus pengabdian ini pun meliputi koordinasi terhadap Yayasan Tukad Bindu sebagai mitra dalam pengabdian yang di sinkronisasikan terhadap KPS (Komunitas Peduli Sungai) Kota Denpasar serta masyarakat sekitar daya Tarik wisata Tukad Bindu. Dimana dalam hal



pelaksanaan itu meliputi program Sosialisasi PKM, pelatihan, pengajaran, serta pendampingan dalam pengemasan virtual tour wisata tirta yang dihubungkan terhadap penggunaan bahasa Inggris pariwisata.

METODE

Kegiatan pengabdian dan pemberdayaan kepada masyarakat di Daya Tarik Wisata Sungai Tukad Bindu dilakukan pada bulan April 2022. Kegiatan ini melibatkan Yayasan Tukad Bindu, pemuda desa dan masyarakat lainnya yang tertarik untuk meningkatkan pengetahuannya terkait pemberdayaan teknologi virtual tour terhadap daya Tarik wisata Tukad Bindu. Kegiatan ini diinisiasi oleh tim dari IPB Internasional. Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan diikuti dengan diskusi praktek pemberdayaan Penyuluhan dan sosialisasi mengenai konsep pariwisata terkait aktivitas wisata tirta terpadu terhadap kelompok masyarakat mitra, menentukan lintasan jalur virtual tour wisata tirta, serta menentukan stop point yang akan memenuhi something to see dan something to learn yang nantinya akan ditonton oleh wisatawan secara virtual. Membuat virtual tour wisata tirta dengan output berbentuk e-brosur dan video promosi hingga upload video virtual tour yang sudah dikemas. Penyuluhan dan pelatihan memasarkan dan mempromosikan produk dalam hal ini video virtual tour melalui media social (YouTube dan Instagram). Pelatihan teknik memandu wisata bagi kelompok masyarakat mitra sebagai pemandu wisata virtual bagi wisatawan yang melakukan aktivitas wisata tirta di Tukad Bindu. Membuat buku pedoman SOP (Standard Operasional Procedure) yang akan menjadi panduan lengkap bagi masyarakat mitra terkait dengan aktivitas wisata tirta di Tukad Bindu, Pelatihan Bahasa Inggris bagi kelompok masyarakat mitra yang nantinya akan terlibat langsung dalam melayani wisatawan secara virtual, Menjalin kerjasama dengan platform digital dan Biro Perjalanan Wisata yang ada dan memaksimalkan penggunaan platform sosial media promosi untuk mempromosikan dan memasarkan virtual tour wisata tirta di Tukad Bindu yang telah dikemas agar kunjungan wisatawan di Tukad Bindu berkelanjutan serta monitoring dan pendampingan dalam pengoperasian dan pemasaran virtual tour wisata tirta di Tukad Bindu, Kota Denpasar. Permasalahan yang dihadapi selama ini adalah kesadaran anggota pengelola tukad bindu yang masih kurang dalam hal teknologi, manajemen waktu yang dimiliki oleh pengelola dari tukad bindu yang terbatas (sukarelawan), minimnya pengetahuan terkait bahasa serta kepariwisataan, Pelayanan yang kurang dalam melayani wisatawan yang datang berkunjung.

Oleh karena itu para Yayasan Tukad Bindu sangat memerlukan pendampingan baik dari pemerintah maupun institusi pendidikan tinggi agar mampu mengembangkan usahanya di era persaingan industri dalam daya Tarik wisata yang semakin ketat pasca covid-19. Tidak bisa dipungkiri bahwa, sejak covid-19 mewabah menjadikan ekonomi Bali menjadi yang terendah di antara provinsi lain di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian Contoh Virtual Tour dengan Platform Zoom Guna memahami peluang kegiatan wisata dalam bentuk virtual yang dapat dijadikan sebagai produk wisata dalam bentuk wisata virtual (virtual tour), tim pelaksana kegiatan juga memberikan pendampingan kepada masyarakat untuk mengetahui dan mempelajari cara penerapan virtual tour tersebut. Sebagaimana dijelaskan



bahwa di dalam membangun e-tourism¹⁴, virtual tour adalah salah satu solusinya. Pesatnya perkembangan teknologi yang semakin canggih menuntut pelaku pariwisata harus mampu memunculkan berbagai inovasi, yakni menyajikan informasi tentang keunikan suatu tempat tujuan wisata secara virtual dengan menggunakan aplikasi yang berbayar maupun bisa diakses secara gratis di internet Tukad Bindu menjadi daya tarik wisata dilakukan oleh Yayasan Tukad Bindu bersinergi dengan pemerintah khususnya Kota Denpasar sudah terjadi sejak tahun 2017 untuk membuat kawasan tersebut menjadi produktif. Dalam upaya menjadikan Tukad Bindu sebagai kawasan produktif pemerintah telah memperbaiki infrastruktur sepanjang pinggir sungai dan menyediakan fasilitas penunjang daya tarik wisata. Tukad Bindu sebagai daya tarik wisata yang memiliki potensi sebagai tempat rekreasi bagi anak-anak, remaja, orang tua dan keluarga. Tukad Bindu pun menyediakan pelampung, ban dan kano sebagai sarana bermain di Tukad Bindu. Tukad Bindu juga menyediakan beberapa sarana fitness, beberapa sarana bermain anak – anak dan taman yang tertata rapi dan juga terdapat warung-warung yang menjual aneka makanan dan minuman di sepanjang sempadan Tukad Bindu ini. Disamping itu adanya fasilitas seperti akses internet gratis kepada para pengunjung serta adanya balai-balai untuk bersantai menjadikan daya tarik wisata Tukad Bindu ramai dikunjungi oleh orang-orang. Perubahan yang terjadi pada Tukad Bindu menjadi daya tarik wisata tentu akan berdampak pada ekonomi, sosial budaya serta lingkungan disekitar Tukad Bindu tersebut. Menurut Suwena dan Widyatmaja (2017) terdapat dampak dalam pariwisata yaitu dampak terhadap ekonomi, sosial budaya serta terhadap lingkungan.

Menurut Cohen (1984 dalam Pitana, 2009) Dampak ekonomi yang ditimbulkan dengan terciptanya suatu kesempatan kerja. Pada hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat beberapa negara yang telah mengembangkan sektor pariwisata, terbukti bahwa sektor pariwisata secara internasional berkontribusi nyata terhadap penciptaan peluang kerja, penciptaan usaha-usaha terkait pariwisata. Berdasarkan penelitian di lapangan Tukad Bindu memberikan dampak terhadap ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Adanya pemanfaatan pengembangan Tukad Bindu menjadi daya tarik wisata juga menimbulkan dampak dengan terciptanya lapangan pekerjaan. Kondisi sekarang pemanfaatan Tukad Bindu menjadi daya tarik wisata dapat dikatakan berdampak terhadap perekonomian penduduk sekitar. Salah satu pengelola yayasan Tukad Bindu yaitu Ida Bagus Made Ary Manik, SS menyatakan bahwa adanya revitalisasi Tukad Bindu menjadi daya tarik wisata memberikan dampak secara ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai stand makanan yang berada disekitar sempadan Tukad Bindu. Para pedagang yang berjualan di Tukad Bindu ini pun sebagian besar merupakan masyarakat yang tinggal di daerah itu.

Salah satu pedagang di Tukad Bindu yakni Ketut Bawa yang menyatakan bahwa dengan berjualan di Tukad Bindu ini mampu meningkatkan perekonomian dengan memperoleh penghasilan sebesar dua ratus ribu ketika dalam kondisi ramai pengunjung. Adanya salah satu dampak ekonomi yang ditimbulkan dapat dikatakan bahwa pemanfaatan Tukad Bindu menjadi daya tarik wisata sudah berdampak dalam meningkatkan kesejahteraan beberapa penduduk sekitar. Tidak hanya pengembangan pariwisata secara internasional yang dapat berkontribusi dalam penciptaan peluang kerja namun pemanfaatan pengembangan Tukad Bindu daya tarik wisata berbasis sungai pun juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan walaupun bagi beberapa warga sekitar. Tukad Bindu sebagai daya tarik wisata menimbulkan dampak sosial dan budaya.



Adanya dampak sosial dan budaya dapat dikatakan sebagai perubahan norma – norma sosial dan budaya di dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Pitana & Diarta, 2009 model irridex dari Doxey menjelaskan perubahan masyarakat lokal terhadap wisatawan secara linier . Euphoria berarti kedatangan wisatawan diterima dengan baik, dengan sejuta harapan. Wisatawan yang berkunjung ke sempadan Tukad Bindu diterima baik oleh masyarakat. Masyarakat tidak merasa terganggu dengan adanya kunjungan wisatawan. Apathy berarti masyarakat menerima wisatawan sebagai sesuatu yang lumrah, dan hubungan antara masyarakat dengan wisatawan didominasi dengan hubungan komersial. Kondisi saat ini masyarakat sudah lumrah menerima kunjungan wisatawan hal ini juga dianggap dengan banyaknya kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan hasil pedagang yang penjualan. Selain itu adanya pementasan budaya yang dilakukan juga berdampak terhadap ramainya pengunjung dan penjualan serta hiburan budaya wisatawan. Dampak sosial dan budaya lainnya yang terjadi pada perubahan tren masyarakat. Tren dapat dikatakan sebagai suatu budaya yang baru yang terjadi pada masanya. Perubahan tren masyarakat melakukan rekreasi ke sungai terjadi pada generasi saat ini. Apabila sungai sempadan Tukad Bindu tidak diperbaiki kemungkinan tidak ada tempat rekreasi masyarakat ke sungai lagi. Disamping itu perubahan yang terjadi terhadap dampak pada aspek budaya yaitu pada tradisi dimana dulunya tradisi keagamaan seperti tari-tarian yang digunakan sebagai simbol dalam upacara keagamaan namun kini telah bergeser menjadi bagian daya tarik wisata dengan menampilkan sebuah taritarian sebagai nilai jual terhadap daya tarik wisata yang membuat ketertarikan terhadap pengunjung yang berdatangan.

Disamping itu pembangunan yang terjadi terhadap perbaikan sempadan Tukad Bindu menjadi suatu daya tarik wisata tentu membawa dampak terhadap lingkungan sekitar. Seperti dampak penggunaan alat transportasi, alat transportasi yang digunakan untuk mendukung kegiatan pariwisata terutama dalam menghubungkan antara daerah asal wisatawan menuju daerah tujuan wisata. Kondisi dulunya Tukad Bindu sebelum menjadi daya tarik wisata sangat sedikit orang-orang melntasi Tukad Bindu ini, hanya orang-orang sekitar sajalah yang melewati Tukad Bindu ini dengan berjalan kaki. Namun perubahan yang terjadi sekarang ini sangatlah besar semenjak Tukad Bindu menjadi salah satu daya tarik wisata di Kota Denpasar, banyak wisatawan yang datang berkunjung ketempat ini. Tentunya untuk menuju ketempat ini menggunakan alat transportasi sepeda motor, mobil, serta bus-bus besar. Adanya hal seperti demikian tentu akan membuat suatu polusi suara yakni kebisingan karena suara kendaraan tersebut serta polusi gas pembuangan kendaraan. Hal tersebut tentu akan berdampak juga terhadap udara serta ketenangan yang berada di Tukad Bindu ini selain tempatnya terletak dekat dengan jalan utama

PENUTUP

Keadaan Tukad Bindu mulai didirikan melalui proses yang panjang. Berawal dari para relawan yang memiliki kepedulian lingkungan, merasa bahwa sungai yang dulunya penuh sampah dan tempat pembuangan limbah ini disulap menjadi tempat yang menghasilkan profit yang menjanjikan. Kemudian masyarakat sekitar mempunyai obyek wisata baru yang dapat dinikmati untuk kegiatan bersantai, dan sebagainya. Potensi wisata yang dikembangkan juga berkembang cukup pesat dengan bukti telah menyabet penghargaan bergengsi di kontes nasional.



Menjadi sungai yang mampu menjadi gambaran untuk sungai lain agar menjadi tempat pariwisata dengan profit yang menjanjikan. Lima prinsip ekowisata yang diaplikasikan di Wisata perairan air tawar Tukad Bindu, telah terlaksana dengan baik. Prinsip – prinsip Ekowisata. tersebut adalah konservasi, edukasi, ekonomi, sosial dan budaya. Dengan terlaksanan prinsip ekowisata tersebut agar pariwisata di Tukad Bindu dapat berkembang dan berkelanjutan.

Untuk Kedepannya Tukad Bindu harus dikelola lebih baik lagi, dengan menambah fasilitas sarana dan prasarana disekitar area wisata untuk menambahkan suasana baru. Kebersihan di sekitar juga harus diperhatikan. Serta pengunjung harus sadar untuk ikut membantu menjaga Tukad Bindu agar menjadi tempat wisata yang yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramadhanty, A. P., Handayani, P. W., Pinem, A. A., & Hilman, M. H. (2021). Virtual Tour Actual Usage: The Influence of Perceived Benefits and Sacrifices. *Jurnal Sistem Informasi*, 17(2), 62-76.
- N. Hikmah, E. S. Handayanis, and I. W. E. Arsawan, “Pelatihan Media Internet dan Powerpoint bagi Anakanak dan Warga Menuju Kampung Cerdas,” *Bhakti Persada*, vol. 7.
- I. W. E. Arsawan, N. M. Kariati, and I. W. Sukarta, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Community Development (Studi Eksploratif di Kawasan Wisata Sangeh),” *Qardhul Hasan Media Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, p. 27, 2018
- D. Lestari, “Improving Communicative Competence through the Use of Language Functions in Role Playing,” 2014..
- Graha, A.N. (2009). “Pengembangan Masyarakat Pembangunan melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi” dalam *J. Ekon. Mod.*, Vol. 5, No. 2, hlm. 117–126.
- Herawati, A. dkk. (2018). “Promoting Village Tourism through the Development of Information Systems” dalam *Rev. Integr. Bus. Econ. Res.*, Vol. 7, No. 1, hlm. 221.
- Jan, D. dkk. (2009). “A Virtual tour Guide for Virtual Worlds” dalam *Intelligent Virtual Agents*, Vol. 5773, No. September 2014, hlm. 523–524.
- Kawulur, M.U., Y.D.Y. Rindengan, dan X.B.N. Najoan. (2018). “Virtual tour e-Tourism Objek Wisata Alam di Kabupaten Biak Numfor” dalam *J. Tek. Inform.*, Vol. 13, No. 3, hlm. 1–6.
- Murtana, I.N. dkk. (2018). *Tradisi Wisata Desa Sembiran Buleleng Bali*. Surakarta: ISI Press.
- Nata, G.N.M. (2017). “Aplikasi Virtual tour Guide sebagai Promosi Pariwisata Bali,” *J. Sist. dan Inform.*, Vol. 11, No. 2, hlm. 73–79.
- Prasetya, D.D. (2011). “Aplikasi Virtual Tour Berbasis Web sebagai Media Promosi Wisata” dalam *Seminar on Electrical, Informatics and Its Education*, No. October 2011, hlm. A2-58-A2-62.
- Regmi, N. (2016). “Rural Tourism in Nepal: Development and Sustainability (A Case Study of Parbat District, Nepal)”. CENTRIA UNIVERSITY OF APPLIED SCIENCES.
- Thomas, D.G., S.R.U.A. Sompie, dan B.A. Sugiarto. (2018). “Virtual Tour sebagai Media Promosi Interaktif Penginapan di Kepulauan Bunaken” dalam *J. Tek. Inform.*, Vol. 13, No. 1.
- Yuliana, A. dan E. Lisdianto E. (2017). “Aplikasi Virtual Tour sebagai Media Promosi Widiastini, dkk. -



- Pantiyasa, I. W., & Semara, I. M. T. (2019). Percepatan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pendampingan Melalui Pelatihan Homestay dan Pramuwisata di Desa Pakseballi. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 1034–1040. <https://doi.org/10.37695/pkmsr.v2i0.421>.
- Pantiyasa, I. W., & Semara, I. M. T. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan Melalui Pelatihan CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment) Di Desa Wisata Kaba-Kaba, Tabanan, Bali. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22334/jam.v1i1.2>.
- Pantiyasa, I Wayan. (2011). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar). *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22334/jihm.v1i2.68>.
- Pantiyasa, I Wayan. (2013). Strategi Pengembangan Potensi Desa Menjadi Desa Wisata di Kabupaten Tabanan (Studi Kasus Desa Tegal Linggah, Penebel, Tabanan). *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 4(1), 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.22334/jihm.v4i1.48>.
- Rahmafritria, F. (2019). Eco-resort dan green hotel di indonesia: model sarana akomodasi yang berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 11(2), 13–34. <https://doi.org/10.17509/jurel.v11i2.2956>.
- Rianto, R., Prihantoro, K., Suhirwan, S., Santosa, A. I., Pramono, B., Saputro, G. E., & Prakoso, L. Y. (2021). Kebijakan Publik Desa Wisata Solusi Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mendukung Ekonomi Pertahanan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1441–1450. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i5.921>.
- Rosita, A. (2022). Pengukuran Kinerja Manajemen Melalui Analisis SWOT Untuk Keberlanjutan Usaha Studi Kasus Pada Sebuah Umkm di Jakarta. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(10), 2599–2608. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i10.1598>.
- Sahban, M. A. (2018). Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang (Vol. 1). Sah Media.
- Sembiring, B. C., & Adikampana, I. M. (2019). Implikasi Erupsi Gunung Agung Terhadap Pertunjukan Seni Tari Tradisional Di Kelurahan Ubud, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali. *JURNAL DESTINASI PARIWISATA*, 7(2), 326–331.
- Simanjuntak, D. (2021). Intensitas Komunikasi dan Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan di Desa Wisata Selasari-Kabupaten Pangandaran. *Tourism Scientific Journal*, 7(1), 47–68. <https://doi.org/10.32659/tsj.v7i1.150>.
- Sudarmayasa, I. W., Nala, I. W. L., & Keliwar, S. (2020). Pelatihan Pengelolaan Pondok Wisata Bagi Kelompok Sadar Wisata Desa Pela, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara. *Sebatik*, 24(1), 51–58. <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/903>.
- Sumawidari, I. A. K. (2021). Tri Hita Karana Implementation in Accommodation Management (The Case of Traditional Balinese Homestays in Ubud). *International Journal of Glocal Tourism*, 2(3), 146–159.
- Supriyadi, D., & Komara, E. (2020). Studi Terhadap Kepuasan Wisatawan Dilihat Dari



- Manajemen Pelayanan Pariwisata dan Kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di Kabupaten Pangandaran. *Service Management Triangle: Jurnal Manajemen Jasa*, 2(2), 100–116. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jsj/article/view/391/260>.
- Syarifuddin, D. (2022). Model Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Ciburial. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(3), 111–129. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2298>.
- Widyarini, W. (2020). Pemasaran Wisata Halal Di Indonesia Pasca Covid-19. *Az-Zarqa': Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 12(1). <https://doi.org/10.14421/azzarqa.v12i1.2184>.
- Yuniarti, E., Soekmadi, R., Arifin, H. S., & Noorachmat, B. P. (2018). Analisis Potensi Ekowisata Heart Of Borneo Di Taman Nasional Betung Kerihun Dan Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1), 44–54. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.44-54>.
- Zemke, D. M. V., Neal, J., Shoemaker, S., & Kirsch, K. (2015). Hotel cleanliness: will guests pay for enhanced disinfection? *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 27(4), 690–710. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-01-2014-0020>.